

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan pada Materi Pokok Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Siti Rohmatul Mawaddah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
e-mail: mecca2r@gmail.com

Abstrak

Mata pelajaran Qur'an-Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual di MTs Negeri 3 Ponorogo tentang kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid?, Adakah peningkatan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo? Kesulitan apakah yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada peningkatan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : *Model Pembelajaran, Contextual Teaching And Learning, Al-Quran*

Abstract

The Qur'an-Hadith subject is an element of Islamic Religious Education (PAI) subjects in madrasas that provide education to students to understand the Qur'an and understand al-Hadith as a source of Islamic religious teachings and practice its contents as a guide to life in daily life -days. The formulation of the problem in this study is: How is the application of the contextual learning model in MTs Negeri 3 Ponorogo regarding the ability to improve the subject matter of reciting the Koran with recitation? contextual students of class VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo? what is faced by the teacher in applying the contextual learning model in improving skills in the subject matter of improving the reading of the Koran with tajwid class VIII.B students of MTs Negeri 3 Ponorogo? The approach used in this research is a quantitative approach, with the type of action research. In this study researchers collaborated with other teachers as well as with the principal. Researchers are directly involved in research starting from the beginning until the research ends. Researchers try to see, observe, feel, live, reflect and evaluate the ongoing learning activities. The stages of implementation of action research consist of planning (planning), implementation (acting), observation (observing), and reflection (relecting). To get accurate research results, the data that has been collected is analyzed statistically, namely using the formula mean or average. From the results of the study it can be concluded that: There is an increase in ability in the subject matter of enhancing reading the Qur'an with recitation through a contextual learning model in class VIII.B students of MTs Negeri 3 Ponorogo Academic Year 2021/2022.

Keywords : *Learning Model, Contextual Learning, Al-Quran*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah tahun 1994 telah dilaksanakan hampir satu dasawarsa. Berdasarkan praktik, pengamatan, dan evaluasi, dalam implementasi kurikulum tersebut ditemukan berbagai persoalan, antara lain: (1) sarat dengan materi, sehingga menjadi beban bagi siswa maupun guru dan tidak efektif, (2) duplikasi materi antara satu unsur mata pelajaran dengan lainnya maupun dalam satu unsur matapelajaran pada jenjang yang berbeda, (3) materi yang substansi dan penting justru ada yang hilang (*missing*) (4) Urutan mata pelajaran (sekuen) yang tumpang tindih (*overlapping*) antar jenjang kelas maupun antar jenjang pendidikan, dan (5) tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat dan isu komtemporer. Berdasar pemikiran tersebut, maka pengembangan dan perubahan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah merupakan keharusan. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada prinsip relevansi, fungsional, fleksibel, berkesinambungan, praktis dan terukur yang didasarkan pada kompetensi (berbasis kompetensi).

Mata pelajaran Qur'an - Hadits merupakan unsur matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk

memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

Mata pelajaran Qur'an–Hadits pada sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya;
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
4. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al- Qur'an dan al-Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Pembelajaran Qur'an–Hadits bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca al-Qur'an dan al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang beraneka ragam. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran kontekstual. Dengan pembelajaran kontekstual guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka penulis mengambil judul penelitian " Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Setting Penelitian

Penelitian ini berjudul Peningkatan kemampuan m pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022 merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

Karakteristik siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo sangatlah heterogen, baik latar belakang sosial, ekonomi, mapun tingkat Intelegensi. Tingkat kehadiran siswa dan guru pada tiap bulannya kurang lebih 95%.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada kompetensi dasar (pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid yang merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada pada kompetensi dasar di kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah hasil kemampuan menyakini qadha dan qadar siswa berdasarkan model konstektual yang diberikan, kerja sama dalam diskusi, partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya kompetensi dasar kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya kompetensi dasar kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid di kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data penelitian ini adalah notulen / catatan observasi dan tes materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid. Notulen atau catatan obeservasi digunakan untuk mencatat kerjasama siswa dalam diskusi dan partisipasi siswa tentang suasana pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid, nilai afektif siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Analisis dan refelksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan membaca pemahaman, nilai afektif siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Standar ketuntasan belajar minimal ditentukan dengan dilaii 70. Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan rata-rata dan prosentase.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean/ rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

$$\text{Prosentasen} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti melakukan observasi tentang teknik pembelajaran Kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid yang dilakukan guru dalam pembelajaran Qur'an-Hadits di kelas, hasil menunjukkan bahwa:

- 1). Materi dan urutan pembelajaran pada buku paket Qur'an-Hadits;
- 2). Jumlah siswa 24 orang dengan penataan secara tradisional, yakni duduk berderet dengan tiga baris, tiap baris terdapat dua bangku dan tiap bangku ditempati 2-3 orang siswa;
- 3). Teknik pembelajaran diawali dengan membaca buku paket Qur'an-Hadits pada kompetensi dasar kemampuan memahami pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid, dilanjutkan dengan siswa mencari kata-kata sulit, diteruskan dengan menjawab bacaan, guru menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan kegiatan diakhiri dengan mengerjakan tugas menjawab pertanyaan tentang kemampuan memahami pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid.
- 4). Siswa hanya merespon jika hanya ditunjuk guru;
- 5). Kesempatan bertanya yang diberikan guru hanya digunakan oleh tindak lebih dari 1 anak saja, dan
- 6). Sewaktu teman lain mendapatkan giliran membaca teks, tidak semua siswa memperhatikan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru Qur'an-Hadits di Kelas III diperoleh hasil bahwa (1) guru belum pernah mencoba memvariasikan model pembelajaran lain dengan alasan belum sempat dan belum terfikirkan (2) materi disajikan dari buku Paket Qur'an-Hadits belum pernah mencoba menggunakan materi diluar buku teks (meskipun dalam kurikulum dianjurkan) dengan alasan kehabisan waktu dan khawatir materi dalam buku teks tidak terselesaikan. (3) model pembelajaran kontekstual belum pernah dicoba digunakan di kelas, dengan alasan kemungkinan pelaksanaannya sulit dan memerlukan waktu yang lama. (4) penataan bangku secara tradisional terus dipertahankan karena seluruh ruangan seperti itu. Dan (5) berdasarkan pengalaman para guru seandainya guru mencoba sesuatu yang baru dianggap sebagai guru yang mengada-ada.

Berdasarkan temuan-temuan pada tahap awal tersebut peneliti bersama mitra kolaborasi (guru lain) merumuskan alternatif tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan model pembelajaran kontekstual sebagai variasi teknik mengajar dalam pembelajaran Qur'an-Hadits pada kompetensi kemampuan memahami pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid. Dalam diskusi antara peneliti dan mitra kolaborasi disepakati bahwa :

1. Butir-butir pembelajaran yang disajikan tetap mengacu pada kurikulum dan diselenggarakan dengan buku yang digunakan guru, namun materi pembelajaran diambil dari sumber-sumber lain, yakni materi diminati siswa, dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang memberi wawasan pengetahuan dan pengalaman yang baru.
2. Model pembelajaran kontekstual digunakan sebagai variasi mengajar dengan catatan perosedur pelaksanaan diatur sedemikaian rupa agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual.
3. Sewaktu pembelajaran tentang kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid, tempat duduk diatur secara kelompok dan masing-masing kelompok diberi bacaan tentang kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid, serta tempat duduk diatur sedemikian rupa agar tumbuh suasana pembelajaran yang terasa menyenangkan.
4. Oleh karena guru belum berpengalaman menggunakan model pembelajaran kontekstual pada waktu pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid di kelas, meneliti panduan dan melaksanakan pembelajaran kontekstual.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 guru dengan didampingi peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran Qur'an-Hadits, dalam hal ini kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan model pembelajaran kontekstual. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan posisi duduk diatur sebagai berikut:



c. Tahap Pengamatan

Tiap tindakan tiap siklusnya dilakukan pengamatan dan hasilnya adalah hasil laporan siklus 1 sampai dengan tindakan 3. Pada siklus 1 telah teridentifikasi sebanyak 1 siswa yang aktif pada kelompok I, 2 siswa kelompok II dan 1 siswa kelompok III. Pada masyarakat belajar telah terjadi suatu bentuk kerjasama antar siswa dalam kelompok yang datanya adalah 1 siswa mampu bekerja sama pada kelompok I, 2 siswa pada kelompok II dan 2 siswa pada kelompok III. Tingkat pemahaman kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid masing-masing kelompok sebagai berikut kelompok I terdapat 2 siswa yang memiliki kecepatan dan pemahaman yang baik, kelompok II terdapat 2 siswa, kelompok III terdapat 1 siswa.

d. Analisis dan Refleksi

Pada siklus I pengalaman pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid masih belum dipahami secara jelas, oleh siswa dalam kelompoknya., mengingat langkah-langkah pembelajaran kontekstual belum

mereka pahami. Akibatnya dalam proses membaca buku paket siswa membaca sekata demi sekata sehingga tingkat kecepatan pemahaman dan lain-lainnya masih rendah. Tingkat kerjasama dalam kelompok juga masih belum tampak, mengingat para siswa cenderung belum mengalami bagaimana masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual tersebut. Demikian pula kecepatan dan pemahaman mereka belum juga maksimal mengingat konsep dasarnya belum mereka pahami.

Sedangkan nilai hasil postest pada kompetensi kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid pada siklus I sebagai berikut:

Rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1660}{24} = 69.17$$

Ketuntasan belajar

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{12}{24} \times 100 = 50\%$$

1. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I akhirnya peneliti bersama mitra kolaborasi (guru lain) merumuskan alternatif tindakan lanjutan dan menyusun rancangan pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan model pembelajaran kontekstual sebagai variasi teknik mengajar dalam pembelajaran Qur'an-Hadits pada kompetensi kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid. Dalam diskusi antara peneliti dan mitra kolaborasi disepakati bahwa

- 1) Butir-butir pembelajaran yang disajikan tetap mengacu pada kurikulum dan diselenggarakan dengan teks yang digunakan guru, namun materi pembelajaran diambil dari sumber-sumber lain, yakni materi diminati siswa, dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang memberi wawasan pengetahuan dan pengalaman yang baru.
- 2) Model pembelajaran kontekstual digunakan sebagai variasi mengajar dengan catatan prosedur pelaksanaan diatur sedemikian rupa agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual,
- 3) Sewaktu kegiatan belajar kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid, tempat duduk diatur secara kelompok dan masing-masing kelompok diberi bacaan yang berbeda, serta tempat duduk diatur sedemikian rupa agar tumbuh suasana pembelajaran yang terasa menyenangkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Untuk tindakan pada siklus II pembahasan ke permasalahan kedua yaitu; masing-masing kelompok menyajikan dan kelompok lain memberikan tanggapan. Demikian seterusnya yang membahas permasalahan ketika diskusi berjalan terus sebagaimana sebelumnya.

Pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II guru dengan didampingi peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran Qur'an-Hadits, dalam hal ini kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan model pembelajaran kontekstual.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II, guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam model pembelajaran kontekstual kepada siswa. Setelah dilakukan tindakan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil sebagai berikut. Pada siklus 2 ini telah teridentifikasi sebanyak 3 siswa yang aktif pada kelompok I, 4 siswa kelompok II dan 3 siswa kelompok III. Pada masyarakat belajar telah terjadi suatu bentuk kerjasama antar siswa dalam kelompok yang datanya adalah 3 siswa mampu bekerja sama pada kelompok I, 3 siswa pada kelompok II dan 4 siswa pada kelompok III. Tingkat pemahaman terhadap kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid masing-masing kelompok sebagai berikut kelompok I terdapat 3 siswa yang memiliki kecepatan dan pemahaman yang baik, kelompok II terdapat 4 siswa, kelompok III terdapat 3 siswa.

d. Analisis dan Refleksi

Pada siklus II konsep tentang model pembelajaran kontekstual mulai dipahami, demikian pula bagaimana cara bekerjasama yang baik dalam masyarakat belajar dengan model pembelajaran kontekstual. Akibatnya siswa mulai bisa memahami tentang materi kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid lebih baik dibandingkan dengan pada siklus I.

Hasil penilaian kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid pada siklus II sebagai berikut:

Rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1835}{24} = 76.46$$

Ketuntasan belajar

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{17}{24} \times 100 = 70.83\%$$

2. Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus II akhirnya peneliti bersama mitra kolaborasi (guru lain) merumuskan alternatif tindakan lanjutan dan menyusun rancangan pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan model pembelajaran kontekstual sebagai variasi teknik mengajar dalam pembelajaran Qur'an-Hadits pada kompetensi kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid. Dalam diskusi antara peneliti dan mitra kolaborasi disepakati bahwa

- 1) Butir-butir pembelajaran yang disajikan tetap mengacu pada kurikulum dan diselenggarakan dengan teks yang digunakan guru, namun materi pembelajaran diambil dari sumber-sumber lain, yakni materi diminati siswa, dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang memberi wawasan pengetahuan dan pengalaman yang baru.
- 2) Model pembelajaran kontekstual digunakan sebagai variasi mengajar dengan catatan perosedur pelaksanaan diatur sedemikian rupa agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual,
- 3) Sewaktu pembelajaran tentang kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid, tempat duduk diatur secara kelompok dan masing-masing kelompok diberi bacaan tentang kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid, serta tempat duduk diatur sedemikian rupa agar tumbuh suasana pembelajaran yang terasa menyenangkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Untuk tindakan pada siklus 3 guru didampingi peneliti melaksanakan aktivitas pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan model kontekstual. Posisi tempat duduk sedikit diubah untuk memberikan kesan atau suasana baru yang lebih menyenangkan. Posisi diatur sehingga ketiga kelompok dapat saling berhadapan dan permodelan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Teknik pemodelan sebagaimana dalam pembelajaran kontekstual dilakukan membentuk masyarakat belajar (*learning community*) dengan bertujuan melatih siswa untuk dapat hidup bekerja sama dengan kelompoknya, disamping melatih untuk hidup bersosial.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus III, suasana pembelajaran semakin menyenangkan karena posisi tempat duduk dan efektivitas pembelajaran lebih terjaga. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah yang perlu dilakukan dengan model pembelajaran kontekstual kepada siswa setelah dilakukan tindakan hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan bahwa apa yang diharapkan dalam pembelajaran telah tercapai berikut hasil pengamatannya. Pada siklus 3 telah teridentifikasi sebanyak 5 siswa yang aktif pada kelompok I, 5 siswa kelompok

II dan 4 siswa kelompok III. Pada masyarakat belajar telah terjadi suatu bentuk kerjasama antar siswa dalam kelompok yang datanya adalah 5 siswa mampu bekerja sama pada kelompok I, 5 siswa pada kelompok II dan 4 siswa pada kelompok III. Tingkat pemahaman terhadap kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid masing-masing kelompok sebagai berikut kelompok I terdapat 5 siswa yang memiliki kecepatan dan pemahaman yang baik, kelompok II terdapat 5 siswa, kelompok III terdapat 4 siswa.

d. Refleksi

Pada siklus III, siswa sudah memahami konsep model pembelajaran kontekstual. Pemilihan materi yang menarik dan penataan posisi tempat duduk yang diubah sedemikian menarik, membuat siswa semakin bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan model kontekstual sudah dapat tercapai, dengan meningkatkannya kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid mereka semakin bagus.

Hasil penilaian kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid pada siklus III sebagai berikut:

Rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{2060}{24} = 85.83$$

Ketuntasan belajar

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{24}{24} \times 100 = 100\%$$

Pembahasan

Pada siklus I pengalaman model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid masih belum dipahami secara jelas, oleh siswa dalam kelompoknya, mengingat langkah-langkah model pembelajaran kontekstual belum mereka pahami. Akibatnya dalam proses membaca siswa membaca sekata demi sekata sehingga tingkat kecepatan pemahaman dan lain-lainnya masih rendah. Tingkat kerjasama dalam kelompok juga masih belum tampak, mengingat para siswa cenderung belum mengalami bagaimana masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual tersebut. Demikian pula kecepatan dan pemahaman membaca mereka belum juga maksimal mengingat konsep dasarnya belum mereka pahami.

Pada siklus II konsep tentang model pembelajaran kontekstual mulai dipahami, demikian pula bagaimana cara bekerjasama yang baik dalam masyarakat belajar dengan model pembelajaran kontekstual. Akibatnya siswa mulai bisa memahami tentang kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid lebih baik dibandingkan dengan pada siklus I.

Pada siklus III, siswa sudah memahami konsep model pembelajaran kontekstual. Pemilihan model yang menarik dan penataan posisi tempat duduk yang diubah sedemikian menarik, membuat siswa semakin bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid dengan model kontekstual sudah dapat tercapai, dengan meningkatkannya kemampuan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid mereka semakin bagus.

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar kemampuan memahami kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid yang diperoleh pada siklus I, II dan III dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan rata-rata Pada tiap Siklus

	Siklu I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
Rata-rata	69.17	76.46	85.83	Naik

Tabel 2. Perbandingan Prosentase ketuntasan tiap Siklus

	Siklu I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
Ketuntasan	50%	70.83%	100%	Naik

Dari tabel 1 dan 2 tersebut diatas dan menacu pada hipotesis tindakan maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran konstektual pada siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kesulitan dan kendala yang dihadapi guru pada penerapan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid masih belum dipahami secara jelas oleh siswa karena model pembelajaran ini dianggap asing.
2. Proses membaca buku paket, siswa membaca sekata demi sekata sehingga tingkat kecepatan pemahamannya masih rendah.
3. Kerjasama dalam kelompok masih belum tampak, hal ini siswa cenderung belum mengalami bagaimana masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual.
4. Kecepatan dan pemahaman mereka belum maskimal mengingat konsep siswa kesulitan dalam memahami konsep dasarnya
5. Buku-buku penunjang di perpustakaan sekolah masih sangat minim, sehingga siswa harus bergantian dalam membaca buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa penerapan model pembelajaran konstektual dalam meningkatkan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo

Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai ada peningkatan kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid melalui model pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII.B MTs Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69.17 meningkat pada siklus II menjadi 76.48 dan pada siklus III meningkat menjadi 85.83. Kesulitan dan kendala dengan diterapkannya model pembelajaran kontekstual adalah : a) pengalaman pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Qur'an-Hadits tentang kemampuan pada materi pokok kuperindah bacaan al-Qur'an dengan tajwid masih belum dipahami secara jelas oleh siswa, b) dalam membaca buku paket siswa membaca sekata demi sekata, c) kerjasama dalam kelompok masih kurang, d) kecepatan dan pemahaman mereka belum maksimal, e) buku-buku penunjang di perpustakaan madrasah masih sangat minim.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdur Rahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Depag RI.1983. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an.
- Departemen Agama. 2000. *Qur'an-Hadits*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Departemen Agama.2003. *Kegiatan Pembelajaran Qur'an-Hadits*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Dikmenum.
- Fahmi, Asma Hasan. 1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasnun. Anwar. Drs.H. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2003. Jakarta: Departemen Agama.
- Nurhadi,Dr.MPd. 2004. *Pembelajaran Contextual dan penerapannya dalam KBK*.Universitas Negeri Malang.
- Nasution, Harun dkk, 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Qodariyah, Diyah Rahayu. *Pendidikan Agama Islam*. Nganjuk. Temprina Media Grafika.
- Tim Konsorsium Pendidikan Islam. 2004. *To Quantum Reader*. Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. cet 2.